



## **Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sukatepu Kabupaten Karo**

Milawati Br Ginting<sup>1\*</sup>, Nenni Lestari Br Surbakti<sup>2</sup>, Elton Ramos<sup>3</sup>, Beril Syahputra Ginting Suka<sup>4</sup>, Linda Lestari<sup>5</sup>, Asta Lovika Tarigan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Quality Berastagi

\*Corresponding author: [milaaginting36@gmail.com](mailto:milaaginting36@gmail.com)

### **Info Artikel**

#### ***Riwayat Artikel:***

Direvisi 12 November 2024

Diterima 26 Desember 2024

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan dari pengabdian ini adalah memberikan literasi keuangan yaitu bagaimana mengelola keuangan yang baik dan efektif dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga bagi petani di Desa Sukatepu Kabupaten Karo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan naratif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami materi pengelolaan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan yang benar dapat membantu petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga sehingga terhindar dari hutang dan kekurangan modal. Peserta juga mulai memahami bagaimana mengelola anggaran pertanian, agar usaha pertanian mereka dapat terus bertahan dan berjalan dengan kondisi harga jual di pasar yang tidak menentu.

**Kata Kunci:** Anggaran pertanian, Ekonomi rumah tangga, Strategi pengelolaan keuangan.

*This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



---

**How to Cite:** Ginting, M. B., Surbakti, N. L. B., Ramos, E., Suka, B. S. G., Lestari, L., Tarigan, A. L. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Petani dalam Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sukatepu Kabupaten Karo. *Journal of Community Service (JCOS)*, Vol 3(1): pp. 1-10, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1285>

---

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Analisis Situasi**

Pertanian di Indonesia berperan besar dalam perekonomian. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional cenderung mengalami penurunan, sektor ini masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia. Pada tahun 2022, sektor pertanian (bersama dengan kehutanan dan perikanan) menyumbang 12,4% dari PDB nasional, yang kira-kira setara dengan 2,43 triliun rupiah. Persentase ini menurun dibandingkan data tahun 2013 yaitu 14,43% dan tahun 2003 dengan 15,19%. Pada tahun 2018, sebanyak 31,2% lahan Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian. Pada tahun 2023, jumlah rumah tangga petani di Indonesia sebanyak 27.368.975 rumah tangga dan mayoritas rumah tangga petani Indonesia mengusahakan subsektor tanaman pangan sebanyak 15.550.786 rumah tangga (BPS, 2023).

Umumnya sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi dua jenis berdasarkan skala per meter yaitu perkebunan besar, baik milik negara maupun perusahaan swasta dan produksi petani kecil yang mayoritas berupa rumah tangga yang melakukan pertanian tradisional. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pelaku usaha pertanian sangatlah penting untuk dipertahankan yang dimulai dari petani kecil dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga. Petani kecil yang melakukan pertanian tradisional merupakan pekerjaan utama mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Modal yang kecil dan berupaya dengan pertanian tanaman muda adalah cara mereka untuk bertahan hidup. Ada juga petani kecil yang memenuhi ekonomi rumah tangga sebagai petani upahan yang bekerja di lahan orang lain dan ada juga yang menggunakan lahan kontrakan sebagai tempat mereka bercocok tanam. Kondisi ini seharusnya sejalan dengan pemahaman petani terhadap pengelolaan keuangan yang baik agar bisa mempertahankan ekonomi rumah tangga mereka ditengah ketidakpastian hasil panen karena faktor cuaca dan hama atau penyakit tanaman dan harga tanaman dipasaran yang sering mengalami fluktuasi (Sudaryanto & Swastika, 2020).

Untuk meningkatkan pemahaman petani kecil dalam mengelola keuangan diperlukan pendekatan literasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dan efektif (Suharto & Rahmat, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dilakukan karena usaha pertanian banyak menghadapi tantangan khusus. Pertama, pertanian seringkali membutuhkan pembiayaan modal awal yang besar untuk membeli bibit, membeli pupuk dan membeli peralatan. Selain itu, hasil panen tidak selalu bisa diprediksi dengan pasti karena dipengaruhi faktor cuaca dan penyakit tanaman. Kalau pun hasil panen bagus pengaruh harga jual tanaman dipasaran yang sering mengalami fluktuasi juga sangat berdampak terhadap pendapatan petani, karena harga jual produk pertanian tidak memuaskan.

Untuk mengelola keuangan dengan efektif, petani perlu memperhatikan beberapa hal seperti (1) perencanaan anggaran (2) pengelolaan resiko (3) pengendalian biaya (4) pencatatan dan pelaporan (5) pembiayaan (Yuliana & Haryadi, 2018). Dengan pengelolaan keuangan yang

efektif maka petani dapat memastikan bahwa usaha mereka dapat berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Mungkin terlihat sederhana, akan tetapi dengan mengelola keuangan yang baik adalah kunci keberhasilan dan keberlanjutan sektor pertanian, yang secara langsung berpengaruh terhadap ekonomi rumah tangga petani khususnya petani kecil. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat berakibat petani tidak dapat melanjutkan usaha pertaniannya sehingga berdampak terhadap ekonomi rumah tangganya. Selain dari faktor cuaca, penyakit tanaman dan fluktuasi harga jual hasil panen, pengelolaan keuangan yang tidak efektif juga berperan penting. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat pada petani ditandai dengan ketidakcukupan modal untuk menanam kembali, tidak ada biaya membeli pupuk, terlilit hutang karena tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga (Rachmawati et al., 2021).

Ketiadaan modal merupakan tanda bahwa petani belum bisa memanfaatkan bantuan pembiayaan yang ada. Bisa juga disebabkan karena petani tidak mampu mengelola modal usaha tanaman sebelumnya sehingga setelah panen tidak bisa melanjutkan usaha tanam berikutnya, yang juga ditandai tidak ada biaya untuk membeli pupuk. Karena bertani adalah pekerjaan utama mereka, ketika tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga menandakan usaha pertanian sedang mengalami masalah keuangan. Kondisi keuangan yang sulit menandakan bahwa para petani kecil membutuhkan pemahaman mengenai literasi keuangan, sehingga nantinya bisa dan mampu untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan efektif dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga dan usaha pertanian yang berkelanjutan.

## **1.2 Solusi dan Target**

Pemahaman literasi keuangan adalah pendekatan yang dapat memberikan informasi dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan efektif. Dalam konteks pertanian, pengelolaan arus kas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, serta berinvestasi dalam pengembangan usaha mereka (Haryanto & Nugroho, 2019). Pengelolaan arus kas yang efektif dapat meminimalkan risiko finansial yang dihadapi oleh petani kecil, terutama saat terjadi fluktuasi harga komoditas atau kegagalan panen (Purwanti et al., 2021).

Beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam mengelola arus kas di pertanian meliputi:

1. Memahami Arus Kas Pribadi: Petani perlu mencatat semua pendapatan dari hasil penjualan produk pertanian dan semua pengeluaran, termasuk biaya pembelian bibit, pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya (Rahayu et al., 2020). Dengan pemahaman yang jelas tentang aliran masuk dan keluar kas, petani dapat mengidentifikasi pola pengeluaran dan potensi penghematan.
2. Membuat Anggaran: Penyusunan anggaran yang mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu membantu petani merencanakan pembelian bahan baku, pembayaran hutang, dan kebutuhan lain secara lebih sistematis (Setyawan & Wijaya, 2018).
3. Memantau dan Mengevaluasi Arus Kas: Pemantauan berkala terhadap pendapatan dan pengeluaran memungkinkan petani untuk mendeteksi masalah keuangan lebih awal dan mengambil tindakan korektif sebelum masalah tersebut berkembang menjadi krisis (Suryani et al., 2021).

4. Menyimpan Dana Cadangan: Petani perlu menyisihkan dana darurat untuk menghadapi risiko seperti gagal panen, harga produk yang anjlok, atau bencana alam (Kurniawan & Santoso, 2019).
5. Merencanakan Pembayaran Hutang: Prioritas pembayaran hutang sesuai tingkat bunga dan tenggat waktu penting dilakukan untuk menghindari denda atau kerugian finansial yang lebih besar (Wardhana et al., 2020).

Pengelolaan arus kas yang efektif tidak hanya membantu petani dalam mempertahankan stabilitas keuangan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga (Handayani et al., 2022). Program literasi keuangan yang melibatkan pelatihan langsung kepada petani dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan mereka (Wijayanti et al., 2020). Target dari kegiatan ini adalah petani mampu mengelola keuangan secara lebih sistematis, dimulai dengan pengelolaan arus kas. Dengan memahami teori dan praktik pengelolaan keuangan, petani diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha pertanian mereka dan menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih percaya diri. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami literasi keuangan, yang menjadi kunci keberlanjutan ekonomi di sektor pertanian.

## 2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pengelolaan keuangan, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis teori literasi keuangan. Tujuannya adalah mendorong pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani (Wardhani et al., 2018). Literasi keuangan yang diterapkan mencakup pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan strategi pengelolaan hutang (Fitria et al., 2020). Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. **Tahap Pra Pengabdian:** Persiapan bahan dan peralatan presentasi seperti modul pelatihan, media visual, dan alat evaluasi. Kegiatan ini bertujuan memastikan kelancaran sosialisasi (Setyawan & Putri, 2021).
2. **Tahap Implementasi:** Melakukan sosialisasi di desa dengan metode presentasi yang interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah keuangan yang mereka hadapi. Tim pengabdian juga memberikan contoh studi kasus untuk memperkuat pemahaman teori (Suryadi et al., 2019).
3. **Tahap Analisis dan Kesimpulan:** Tim pengabdian mengevaluasi tingkat pemahaman petani melalui kuis atau tes sederhana, serta menganalisis efektivitas pelatihan berdasarkan umpan balik dari peserta (Handayani et al., 2022).

Selama proses pengabdian, Tim Pengabdian bertindak sebagai pembimbing dan pengamat, memastikan setiap peserta memahami materi yang disampaikan. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil peningkatan pemahaman literasi keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang aplikatif bagi petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga mereka (Wijayanti et al., 2021).

## 2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Sukatepu, Kabupaten Karo, Kecamatan Naman Teran. Hari: Rabu, Tanggal 20 November 2024, Jam 10:00 Wib. Mekanisme Persiapan Kegiatan PKM Metode yang digunakan adalah dengan kolaborasi antara dosen Prodi Akuntansi melibatkan 3 orang mahasiswa Akuntansi.

Kegiatan dilakukan berupa bersilaturahmi dengan Kepala Desa mengemukakan tujuan dari kegiatan ini. Cara menumbuhkan pemahaman petani tentang pengelolaan keuangan rumah tangga diberikan dalam bentuk ceramah atau presentasi dan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan. Peserta petani direncanakan mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak ± 15 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini ditujukan untuk petani kecil yang ada di Desa Sukatepu dengan memberikan pemahaman literasi terkait pengelolaan keuangan yang baik dan efektif, yakni mengelola arus kas ekonomi rumah tangga dan arus kas kegiatan pertanian yang mereka lakukan. Pada kegiatan ini diperkenalkanlah bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang bisa dilakukan oleh para petani.



**Gambar 1.** Tim PKM Bersama Mahasiswa dan Petani di Desa Sukatepu Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Para petani yang menjadi peserta dalam kegiatan ini sebelumnya belum mengenal dan memahami apa itu pengelolaan keuangan, arus kas dan anggaran pertanian. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode presentasi materi terkait literasi pengelolaan keuangan dan kemudian strategi dalam pengelolaan keuangan. Menjelaskan contoh dalam mengelola arus kas dan membuka sesi tanya jawab kepada peserta. Kegiatan pengabdian diawali dengan memperkenalkan anggota tim pengabdian masyarakat Universitas Quality Berastagi kepada peserta.

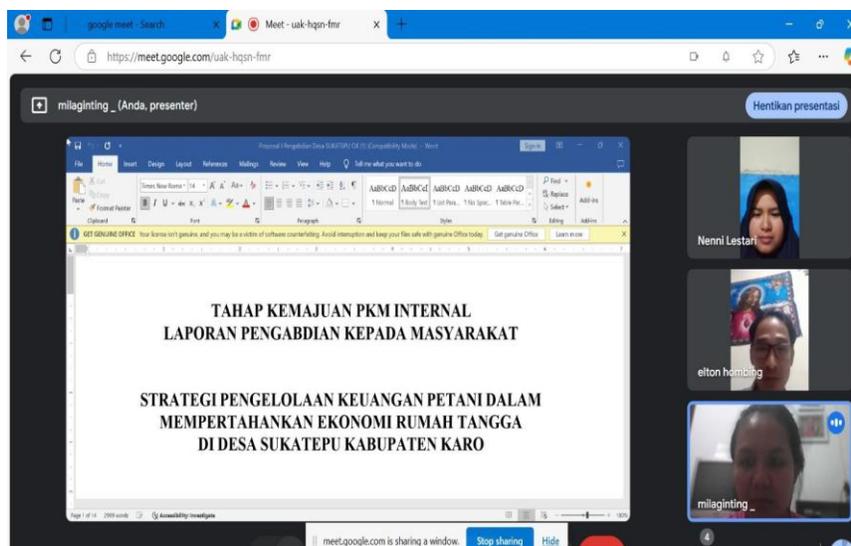
Selanjutnya, ketua tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) memulai dengan mempresentasikan materi Pengelolaan Keuangan. Terlebih dahulu disampaikan motivasi dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan keuangan kepada para petani

sehingga bisa melakukan pengelolaan keuangan yang benar sehingga dapat mempertahankan ekonomi rumah tangga dan menjaga keberlangsungan usaha pertanian mereka.



**Gambar 2.** Tim Pkm bersama mahasiswa di Desa Sukatepu Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Dengan memahami materi ini diharapkan petani dapat memahami pengelolaan keuangan, mengatur arus kas keuangan rumah tangga atau pribadi dan mengatur anggaran pertanian. Diharapkan setelah kegiatan PKM ini petani dapat mengelola keuangan rumah tangga mereka dengan benar, mengelola anggaran pertanian dengan benar sehingga terhindar dari hutang dan usaha pertanian yang kekurangan modal.



**Gambar 3.** Tim PKM Melakukan Diskusi Penyusunan Laporan Kemajuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Cara yang digunakan oleh tim PKM untuk mengetahui apakah para petani sudah memahami materi yang disampaikan adalah dengan membuat sesi tanya jawab menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh tim. Dari hasil jawaban dapat di ukur tingkat pemahaman para peserta. Dari hasil jawaban yang didapatkan bahwa rata-rata peserta yang

mampu menjawab pertanyaan dengan benar adalah sebesar 62,2 %. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Daftar Pertanyaan Untuk Peserta

No	Daftar Pertanyaan	Jumlah Peserta Yang Bisa Menjawab (Dari total 15 orang peserta)
1	Jelaskan apa yang saudara pahami tentang pengelolaan keuangan?	12
2	Menurut pendapat saudara apakah petani perlu memahami strategi pengelolaan keuangan?	10
3	Jelaskan apa yang saudara pahami tentang arus kas pribadi/rumah tangga?	7
4	Menurut pendapat saudara apakah perlu membuat anggaran pertanian?	7
5	Menurut pendapat saudara apakah dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang benar dapat menghindarkan petani dari hutang dan kekurangan modal?	10
6	Coba jelaskan sejauh mana saudara memahami materi yang telah disampaikan!	10

Berdasarkan data pada tabel, hasil respon dari 15 peserta terhadap beberapa pertanyaan terkait pengelolaan keuangan menunjukkan adanya variasi pemahaman. Pertanyaan pertama mengenai pemahaman umum tentang pengelolaan keuangan dijawab oleh 12 peserta, menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar yang baik tentang konsep ini. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan menjadi landasan dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian maupun kebutuhan sehari-hari. Pertanyaan kedua, yang menyoroti apakah petani perlu memahami strategi pengelolaan keuangan, dijawab oleh 10 peserta. Ini mencerminkan kesadaran cukup tinggi bahwa strategi pengelolaan keuangan penting bagi petani. Pemahaman ini relevan karena petani menghadapi tantangan fluktuasi pendapatan yang memerlukan perencanaan keuangan yang matang.

Pemahaman peserta mulai berkurang pada pertanyaan ketiga tentang arus kas pribadi atau rumah tangga, dengan hanya 7 peserta yang mampu menjawab. Arus kas pribadi adalah elemen penting dalam pengelolaan keuangan, karena membantu individu atau keluarga memantau pemasukan dan pengeluaran. Rendahnya pemahaman ini mengindikasikan perlunya pelatihan atau edukasi tambahan terkait pengelolaan arus kas. Pertanyaan keempat, tentang pentingnya membuat anggaran pertanian, juga hanya dijawab oleh 7 peserta. Anggaran pertanian adalah alat penting untuk membantu petani mengalokasikan sumber daya secara efisien. Hal ini menyoroti perlunya upaya lebih untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan petani dalam menyusun anggaran yang mendukung keberhasilan usaha mereka.

Pada pertanyaan kelima dan keenam, jumlah peserta yang menjawab kembali meningkat menjadi 10. Sebanyak 10 peserta setuju bahwa penerapan pengelolaan keuangan yang benar dapat menghindarkan petani dari hutang dan kekurangan modal. Jumlah yang sama merasa cukup memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekurangan pada poin-poin tertentu, sebagian besar peserta menyadari manfaat pengelolaan keuangan yang baik dan merasakan peningkatan pemahaman dari materi yang diberikan. Secara keseluruhan, data ini menggarisbawahi pentingnya memberikan pelatihan yang komprehensif untuk memperkuat pemahaman tentang aspek teknis seperti arus kas dan anggaran, serta penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan usaha pertanian.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil jumlah peserta yang mampu menjawab diambil kesimpulan bahwa peserta mulai memahami materi pengelolaan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan yang benar dapat membantu petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga sehingga terhindar dari hutang dan kekurangan modal. Peserta juga mulai memahami bagaimana mengelola anggaran pertanian, agar usaha pertanian mereka dapat terus bertahan dan berjalan dengan kondisi harga jual di pasar yang tidak menentu.

#### **Referensi**

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Fitria, H., Susilo, T., & Ramadhan, A. (2020). *Financial Education for Farmers: A Path to Economic Stability*. *Indonesian Journal of Rural Development*, 11(3), 145–160.
- Handayani, L., Kusuma, R., & Utami, S. (2022). *Evaluating the Impact of Financial Literacy Training on Rural Farmers*. *Journal of Sustainable Rural Development*, 19(4), 78–91.
- Handayani, L., Wibowo, P., & Kusnadi, R. (2022). *Financial Literacy Training Programs and Their Impact on Farmers' Income Stability*. *Journal of Sustainable Agricultural Development*, 18(4), 156–171.
- Haryanto, A., & Nugroho, R. (2019). *The Role of Financial Literacy in Improving Farmer's Economic Stability*. *Journal of Agricultural Economics Research*, 18(2), 45–56.
- Imam, M., & Fatchur Rozci. (2023). Pemberdayaan Lingkungan Di Desa Talang Melalui Program Pembuatan Aquaponik. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 237–242. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.593>
- Kurniawan, A., & Santoso, D. (2019). *Emergency Funds: A Solution for Farmers in Facing Financial Uncertainty*. *Journal of Agricultural Finance and Risk Management*, 11(3), 87–99.
- Nugroho, R., & Pratiwi, D. (2022). *Strategies for Enhancing Financial Awareness in Agricultural Communities*. *Journal of Finance and Rural Development*, 17(3), 110–125.

- Purwanti, E., Arifin, M., & Rahmadani, S. (2021). *Challenges and Opportunities in Cash Flow Management for Smallholder Farmers. Indonesian Journal of Agricultural Policy Studies*, 12(1), 78–90.
- Rachmawati, E., Rachmawati, T., & Wijayanti, S. (2021). *Financial Literacy and Its Impact on Farmer's Welfare in Indonesia. Journal of Agricultural Economics and Policy*, 15(2), 123-136.
- Rahayu, T., Nugraha, A., & Pratiwi, D. (2020). *Cash Flow Recording Practices among Small Farmers. Journal of Rural Economic Development*, 22(3), 145–160.
- Rahman, M., Susanti, A., & Harsono, E. (2020). *Practical Approaches to Financial Education for Farmers. Journal of Economic and Financial Education*, 20(1), 56–69.
- Roidah, I. S., & Siti Winarsih. (2023). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Gelar Baca di TBM Sabilul Faizin, Malang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 272–279. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.773>
- Setiani, R., Ramadhani, D., Cendikia, M. C., Angraini, P. A. D., Putri, U. A., & Ilhami, H. (2023). Membangun Kreatifitas melalui Pembuatan Dompot dengan Tali Kur Bagi Ibu-Ibu Dusun Sukadamai Desa Madukoro Baru. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.298>
- Setyawan, I., & Putri, L. (2021). *Community Service Methods in Enhancing Farmers' Financial Literacy. Asian Journal of Agricultural Studies*, 13(1), 112–126.
- Setyawan, I., & Wijaya, H. (2018). *The Impact of Financial Planning on Farmer's Productivity. Asian Journal of Agricultural Management*, 15(2), 90–104.
- Sudaryanto, T., & Swastika, D. K. (2020). *Challenges and Opportunities of Smallholder Farmers in Indonesia. Indonesian Journal of Agricultural Science*, 21(1), 45-56.
- Suhaeni, N., & Patria, R. (2022). Pembinaan Usaha Rumah Tangga di Desa Trajaya Kecamatan Palasah. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.14> (Original work published 11 Agustus 2022)
- Suharto, S., & Rahmat, I. (2021). *Empowering Farmers through Financial Literacy Programs. Journal of Rural Development Studies*, 18(3), 234-245.
- Sumarni, H., & Purnomo, A. (2022). *The Effect of Budgeting on Financial Decision-Making in the Agricultural Sector. Journal of Finance and Rural Development Studies*, 17(1), 45–58.
- Suryadi, B., Rahayu, T., & Wijaya, P. (2019). *Interactive Teaching Approaches for Financial Literacy Programs. Journal of Financial Literacy and Inclusion*, 18(3), 56–70.
- Suryani, E., & Ardiansyah, R. (2021). *Interactive Community Engagement Models for Literacy Training. Journal of Community Development and Education*, 15(2), 45–62.
- Suryani, E., Putri, S., & Mulyana, T. (2021). *The Role of Periodic Financial Monitoring in Risk Reduction for Farmers. Journal of Financial Literacy in Agriculture*, 9(1), 22–36.
- Wardhana, R., Sumarni, Y., & Hasanah, F. (2020). *Debt Prioritization and Management for Rural Farmers. Journal of Indonesian Rural Finance Studies*, 14(2), 67–82.

- Wardhani, S., Putri, D., & Nugraha, E. (2018). *The Role of Financial Literacy in Household Economic Resilience*. *Journal of Agricultural Economics Education*, 15(2), 78–92.
- Wijayanti, S., Fitriana, E., & Hidayat, M. (2020). *Enhancing Farmer's Financial Capability through Digital Tools*. *Journal of Agricultural Economics and Technology*, 19(3), 110–125.
- Wijayanti, S., Nurhidayah, M., & Ahmad, S. (2021). *The Effectiveness of Financial Literacy Programs in Enhancing Agricultural Productivity*. *Journal of Financial and Agricultural Innovation*, 14(2), 98–112.
- Yani, A., Saputri, N. E., Romli, N. F., Zulva, N., Sari, N. I., & Solehudin, N. (2024). Pengembangan Digital Marketing dalam Memperluas Pemasaran Produk Kerajinan Ecoprint di Duta Craft Mojoroto, Kota Kediri. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(1), 7–18. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i1.892>
- Yuliana, N., & Haryadi, D. (2018). *Budgeting Practices and Financial Performance of Smallholder Farmers*. *Asian Agricultural Research Journal*, 10(3), 56-67.